

**REPRESENTASI KENAKALAN REMAJA DALAM NOVEL TAK SEMPURNA
KARYA FAHD DJIBRAN (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

**THE REPRESENTATION OF JUVENILE DELINQUENCY IN THE NOVEL
OFTAK SEMPURNACREATED BY FAHD DJIBRAN (SOCIOLOGY
LITERATURE REVIEW)**

Oleh: Ulil Azmi, Universitas Negeri Yogyakarta, ulilasmie@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan wujud kenakalan remaja, (2) penyebab kenakalan remaja dan (3) solusi yang ditawarkan oleh pengarang untuk mengatasi kenakalan remaja dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat dan riset kepustakaan. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis, sedangkan reabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interrater* dan *intrarater*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Wujud kenakalan remaja dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran, meliputi: kenakalan biasa/ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat/khusus; (2) penyebab kenakalan remaja dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran, meliputi: keadaan keluarga, pendidikan formal dan keadaan masyarakat; (3) solusi yang ditawarkan oleh pengarang untuk mengatasi kenakalan remaja dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran, meliputi: rekonsiliasi dan pemberian sanksi.

Kata kunci: *Kenakalan Remaja, Novel, Sosiolog Sastra.*

ABSTRACT

This study aims to (1) describe a form of juvenile delinquency, (2) the causes of juvenile delinquency and (3) the solutions presented by the authors to overcome juvenile delinquency in the novel of *Tak Sempurna* created by Fahd Djibran. This was a descriptive qualitative research. The object of this study was the novel of *Tak Sempurna* created by Fahd Djibran. Data collection techniques used in this study was reading notes and library research. The data validity was the semantic validity and while the data reliability consisted of the interrater and intrarater. These results of this research showed that: (1) The formation of juvenile delinquency in the novel of *Tak Sempurna* created by Fahd Djibran consisted of: low, moderate and severe juvenile delinquency; (2) the causes of juvenile delinquency in the novel of *Tak Sempurna* created by Fahd Djibran included: family circumstances, formal education and the society condition; (3) The solutions offered by the authors to overcome the juvenile delinquency in the novel of *Tak Sempurna* created by Fahd Djibran consisted of reconciliation and giving a sanction.

Keywords: Juvenile Delinquency, Novel, Literature Sociology

PENDAHULUAN

Sastra sebagai sebuah teks tak pernah lepas dari peran pengarang dan lingkungan terciptanya karya sastra. Karya sastra dapat dipandang sebagai gambaran sosial masyarakat pada waktu tertentu yang berhubungan dengan masalah sosial.

Fungsi karya sastra salah satunya adalah sebagai hiburan, juga merupakan media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan pendapat dan menuangkan pengalaman batinnya mengenai kehidupan dan keadaan masyarakat pada waktu tertentu. (Kuntowijoyo, 1987: 32).

Di antara genre utama karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama, genre prosa, khususnya novel, yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial (Ratna, 2007: 335). Melalui novel, pengarang berusaha menyampaikan pesan pada pembaca dengan memberikan gambaran realita kehidupan sosial melalui cerita

Salah satu gambaran realita kehidupan sosial pada masyarakat khususnya di kalangan remaja/pelajar SMA yang sering diceritakan oleh sastrawan dalam novel yaitu masalah kenakalan remaja. Kartini Kartono (2013: 6) mengungkapkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku

jahat atau kenakalan anak-anak muda yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah-laku yang menyimpang.

Persoalan kenakalan remaja dikalangan pelajar SMA tergambar jelas dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran yang terbit tahun 2013 silam. Novel bergenre fiksi musikal ini sangat menarik untuk dibaca selain karena membahas masalah kenakalan remaja dengan cukup sempurna, namun juga karena di dalamnya menghadirkan beberapa lirik lagu karya Bondan Prakoso & Fade2Black serta secarik puisi sang maestro Pablo Neruda.

Kenakalan remaja yang diceritakan dalam novel menjadi topik yang diangkat dalam penelitian. Persoalan kenakalan remaja dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran ini akan diteliti menggunakan teori sosiologi sastra. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih mengacu kepada sosiologi karya sastra karena menyangkut persoalan dan pembahasan yang ada di dalam novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek

material penelitian ini adalah novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran, sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah kajian teori sosiologi. Fokus dalam penelitian ini mengenai kenakalan remaja, berupa: wujud/bentuk, penyebab dan solusi yang ditawarkan oleh pengarang dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif-kualitatif yaitu membandingkan data, melakukan kategorisasi, tabulasi data dan menarik kesimpulan dari data yang sudah ditafsirkan.

Keabsahan data diperoleh melalui uji validitas dengan mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna simbolik yang relevan dengan konteks yang dianalisis. Realibilitas yang digunakan adalah realibilitas *intrarater* dan *interrater*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan permasalahan penelitian ini, yaitu (1) Mendiskripsikan wujud kenakalan remaja yang terkandung dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran, (2) Mendeskripsikan penyebab kenakalan

remaja dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran, dan (3) Mendeskripsikan solusi yang ditawarkan oleh pengarang untuk mengatasi kenakalan remaja dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran.

Wujud kenakalan remaja yang ditemukan dalam novel *Tak Sempurna* ada tiga. Pertama, kenakalan biasa/ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat/khusus. Penyebab kenakalan remaja dalam novel *Tak Sempurna* disebabkan oleh keadaan keluarga, pendidikan formal dan keadaan masyarakat. Solusi yang ditawarkan oleh pengarang untuk mengatasi kenakalan remaja dalam novel *Tak Sempurna*, berupa: rekonsiliasi dan pemberian sanksi.

Pembahasan

Pembahasan awal dalam penelitian ini adalah mengenai wujud kenakalan remaja dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran. Wujud kenakalan remaja yang ditemukan dalam novel *Tak Sempurna* dibagi menjadi 3 macam, yaitu: kenakalan biasa/ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat/khusus.

Wujud kenakalan remaja yang paling dominan ditemukan dalam novel *Tak Sempurna* adalah kenakalan berat/khusus yaitu mencapai 8 varian bentuk, yaitu: tawuran, penyalahgunaan

narkotika, pornografi, seks bebas, pelacuran/prostitusi, hamil di luar nikah, penganiayaan dan pembunuhan. Kenakalan berat/khusus merupakan kenakalan yang melanggar hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal.

Kutipan dalam novel *Tak Sempurna* berikut ini menggambarkan salah satu wujud kenakalan berat/khusus berupa tawuran antara dua sekolah SMA Lazuardi (*Lazard*) dan SMK Citra Bangsa (*Chibanx*).

Susana menjadi mencekam ketika anak-anak SMK Citra Bangsa, Chibanx, memutuskan untuk lebih dulu menyerang. Batu-batu berlesatan mengenai beberapa di antara kami. Aku hampir saja terkena, tetapi berhasil mengelak. Pelipis Tanu berdarah terkena pecahan botol.(Fahd, 2013: 62)

Susana semakin mencekam ketika kami terlibat baku pukul dan saling melempar batu atau apa saja. Belitan gir pada sabuk yang berputar-putar mengancam setiap kepala yang mendekati kepadanya. Aku masih terus mendengar suara itu. Suara besi yang menjilat-jilat aspal jalanan dan teriakan-teriakan yang mengancam. Juga kata-kata kotor. Kata-kata yang teramat kotor! (Fahd, 2013: 66)

Dua kutipan di atas menggambarkan bahwa tawuran memang berdampak negatif bahkan dapat menimbulkan fisik bahkan korban materi. Tawuran masuk ke dalam tindakan kriminal jika sudah

menimbulkan korban fisik, terlebih lagi jika korban sampai meninggal seperti pada kutipan Novel *Tak Sempurna* berikut ini.

“Para pelajar SMK Citra Bangsa seperti kesetanan. Melihat Andri mulai bangkit, Robert menghantamnya dengan pecahan beton. Andri yang sudah bertubi-tubi dihajar akhirnya ambruk. Iblis hinggap di otak Reno yang menghantamkan gespunya ke muka Andri berkali-kali. Dan sebuah “eksekusi” dari Badong berupa tikaman golok mengoyak daging di pundak Andri. Pelajar malang itu meninggal dunia dalam perjalanannya menuju Rumah Sakit Kota. (Fahd, 2013:17)

Kutipan novel *Tak Sempurna* seperti pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tawuran atau perkelahian merugikan berbagai pihak, terlebih jika sampai memakan korban jiwa. Untuk alasan apapun, tawuran harus segera ditiadakan. Sebagai warga Indonesia yang menganut negara hukum, sebagai manusia yang cinta akan kedamaian, sebagai hamba Tuhan yang penuh dengan welas asih, tentu kita tidak ingin peristiwa yang menimpa “Andri” tidak menimpa para pelajar/remaja lainnya. Yang mana diceritakan dalam novel *Tak*

Sempurna bahwa “Andri mati terbunuh karena tawuran.

Sejauh ini, tawuran memang masih cukup sulit untuk dikendalikan. Karena bagi sebagian besar pelajar khususnya pelajar laki-laki, tindakan kekerasan seolah menjadi cara yang paling efektif untuk memecahkan masalah. Untuk menanggulangi tawuran memang membutuhkan kesabaran yang ekstra dan kerjasama antara keluarga, pihak sekolah dan pihak berwajib agar remaja tidak terjerumus lebih jauh dalam kasus kenakalan remaja.

Sudarsono (2012: 124) menyatakan bahwa kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab, yaitu: keadaan keluarga, pendidikan formal, serta keadaan masyarakat.

Penyebab yang ditimbulkan oleh keadaan keluarga yang ditemukan dalam novel *Tak Sempurna*, meliputi: keluarga cerai berai, diabaikan keluarga dan mendapat tindak kekerasan dari anggota keluarga. Sementara penyebab kenakalan remaja yang disebabkan oleh pendidikan formal, meliputi: Guru mencaci maki siswa didiknya, guru bersikap terlalu kasar terhadap siswa didiknya dan guru kurang peduli terhadap siswa didiknya. Sedangkan

penyebab kenakalan remaja berdasarkan keadaan masyarakat, meliputi: teman memperkenalkan rokok, minum-minuman keras, narkoba dan video porno.

Kutipan novel *Tak Sempurna* berikut ini menggambarkan kenakalan remaja yang disebabkan oleh keadaan keluarga berupa mendapat tindak kekerasan dari anggota keluarga.

Aku sedih mendengarnya, meski tak terlalu terkejut. Aku tahu hubungan Firman dan orangtuanya tak baik, atau lebih tepatnya “tak jelas”. Selama ini pamannya yang membiaya Firman bersekolah –ditebus caci maki, sindiran, dan pukulan yang harus diterima Firman hampir setiap hari. Orang tuanya sudah tak peduli padanya. (Fahd, 2013: 115)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa keluarga yang seharusnya mampu memberikan kenyamanan dan perlindungan namun justru seperti neraka yang tidak memberikan kenyamanan sedikit pun. Apa yang dialami Firman seperti pada kutipan di atas dapat berdampak buruk terhadap psikologisnya, sehingga dia mencoba mencari kenyamanan di luar rumah dan melakukan apapun yang membuatnya merasa bebas merasa tidak tertekan. Hal tersebut tergambar pada kutipan novel *Tak Sempurna* berikut ini.

Anak tolol, anak goblok, anak setan, anak dungu; semua itu udah biasa mampir di telinga gue, sob. Makanan sehari-hari gue.” Aku ingat ketika Firman mengatakan semua itu seolah segalanya baik-baik saja. Barangkali karena aku terlanjur mengenalnya dengan pembawaan *slengean*. *“kalo elu ngerasa sekolah nggak menyenangkan, buat gue sekolah memberi sedikit kebahagiaan dan kebebasan, dan itu menyenangkan,”* tutupnya. (Fahd, 2013: 116)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa “Firman” merayakan rasa sakit hatinya atas tindak kekerasan anggota keluarga yang diterima olehnya dengan bersenang-senang di sekolah, melakukan apapun dengan bebas di sekolah asal itu dapat melegakan hatinya, seperti berkata kasar, ikut tawuran dan bahkan dia maskukan ke dalam penjara akibat *deliquen* membunuh pelajar dari sekolah lain saat tawuran. Hal seperti ini selalu ditakutkan, bahwa remaja yang tidak memperoleh perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya membalasnya dengan berperilaku menyimpang di luar rumah.

Perhatian dan kasih sayang keluarga memang menjadi salah satu kunci untuk mengikat perilaku pada anak. Perhatian dan kasih sayang keluarga membuat anak merasa nyaman, tenang dan lindungi sehingga ia tidak perlu lagi mencari ketenangan dan

kenyamanan di luar rumah. Karena usia remaja adalah usia yang sangat rawan bagi anak untuk terjerumus ke dalam perilaku menyimpang.

Penyebab kenakalan remaja selain ditimbulkan oleh keadaan keluarga yaitu dapat disebabkan juga oleh pendidikan formal dan keadaan masyarakat. Berikut ini kutipan novel *Tak Sempurna* yang menggambarkan penyebab kenakalan remaja yang ditimbulkan oleh pendidikan formal, salah satunya yaitu berupa guru yang mencaci maki siswa didiknya.

“Diam! Dasar generasi sampah!” Intonasi suara Pak Hamdan meninggi. (Fahd, 2013: 51)

“Jangan tiru si sontoloyo itu!” Pak Hamdan menunjuk ke arahku. Aku menunduk. Beberapa orang cekikikan. Mengejekku. Aku diam dan berusaha mencatat pelajaran bodoh ini. (Fahd, 2013: 52)

Dua kutipan di atas menggambarkan bahwa tidak sepatasnya seorang guru berucap kasar kepada siswa didiknya, terlebih mencaci-maki di depan kelas. Hal demikian dapat membuat siswa merasa malu dan tentunya sakit hati, akibatnya siswa menjadi malas belajar dan lebih bersemangat jika bermain di luar kelas, yang pada akhirnya siswa lebih memilih bolos sekolah. Ini yang ditakutkan,

siswa berperilaku menyimpang dan terjebak dalam kasus kenakalan remaja.

Seorang guru hendaklah memiliki pengetahuan dalam bidang keguruan yang meliputi bidang paedagogis, psikologi dan sebagainya. Maka sangat komplekslah tanggung jawab seorang guru terhadap anak didiknya maupun bidang ilmu pengetahuan yang harus dimilikinya. Guru hendaknya tidak hanya sebagai pendidik tapi juga sebagai pembimbing. Jadi, setiap guru berkewajiban memberikan bantuan kepada anak didiknya agar mereka mampu menemukan jati diri mereka sendiri, mengatasi kesulitan, memecahkan masalah dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta didik membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi, bukan malah dicaci maki atau dihujani dengan kata-kata yang sangat tidak enak untuk didengar.

Keadaan masyarakat berupa pengaruh dari teman sebaya juga dapat menjadi penyebab kenakalan remaja, seperti: teman memperkenalkan rokok, minum-minuman keras, narkoba dan video porno. Berikut kutipan novel mengenai penyebab kenakalan remaja yang disebabkan oleh keadaan masyarakat, lebih khususnya lagi pengaruh teman sebaya.

Teman-teman memperkenalkan aku pada video porno, dan aku kecanduan. Lalu mereka mengajarku merokok –kadang-kadang melinting ganja, minum-minuman, sesekali mencoba “obat-obatan,.. Tak ada yang tahu, tentu saja, apalagi orangtua. Kami melacak dan merayakan kedewasaan kami secara sembunyi-sembunyi dalam keramaian dan hiruk-pikuk pesta yang kami ciptakan untuk kelompok kami sendiri. (Fahd, 2013: 9)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa lingkungan/teman sangat berpengaruh terbentuknya perilaku menyimpang pada remaja. Ketika rumah tidak lagi memberikan kenyamanan dan ketenangan, maka anak akan mencari kenyamanan dan ketenangan di tempat lain, salah satunya dengan mencari teman yang dapat membuatnya lebih merasa nyaman.

Usia remaja adalah usia yang sangat rawan dan rentan akan hasutan karena tingkat keingintahuan pada usia remaja sangat tinggi, maka ketika ada yang menawarkan hal-hal baru dia akan langsung tertarik untuk mencobanya. Selain itu, hal tersebut sebegini besar juga disebabkan karena tidak ingin disebut *banci/kampung* oleh teman-temannya. Hal semacam ini biasanya terjadi dikalangan remaja laki-laki, namun tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga terjadi dikalangan

perempuan. Oleh karena itu, perhatian dan kasih sayang dari orang tua maupun guru sangat berpengaruh agar anak tidak terjerumus ke dalam perilaku *dilequen*.

Rasio *deliquen* anak laki-laki dengan perempuan diperkirakan 50:1. Anak laki-laki pada umumnya melakukan perbuatan kriminal dengan kekerasan, kejahatan, penyerangan, perusakan, pengacauan, perampasan dan agresivitas. Sedang anak perempuan lebih banyak melakukan pelanggaran seks, promiskuitas, lari dari rumah, dan menggunakan mekanisme melarikan diri dalam dunia fantasi serta gangguan kejiwaan (Kartini Kartono, 2003: 95). Oleh karena itu, kenakalan remaja lebih banyak menimbulkan kerugian materil dan kesengsaraan batun baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada korbannya.

Kenakalan remaja jika tidak lekas ditanggulangi maka akan semakin berdampak buruk baik remaja itu sendiri, keluarga, masyarakat bahkan negara. Terdapat dua solusi yang dilakukan oleh pengarang untuk mengatasi kenakalan remaja yang ditemukan dalam novel *Tak Sempurna*. Pertama, Rekonsiliasi, meliputi: rekonsiliasi antar sekolah dan rekonsiliasi pribadi. Kedua, pemberian sanksi, meliputi: Skorsing, di keluarkan

dari sekolah (*DO*) dan di maskukan ke dalam penjara.

Salah satu solusi yang ditawarkan pengarang untuk mengatasi kenakalan remaja yang ditemukan dalam novel *Tak Sempurna* yaitu berupa Rekonsiliasi antar sekolah, seperti pada kutipan berikut.

Rencana rekonsiliasi antara SMA Lazuardi dan SMK Citra Bangsa yang akan dilakukan dalam sebuah pertemuan akbar dari program-program lainnya. Mudah-mudahan rencana itu jadi cerita baik lainnya, perdamaian kami dengan anak-anak Chibanx –tak ada lagi tawuran, tak ada lagi korban. Semoga saja. (Fahd, 2013: 192)

Kutipan di atas menunjukkan adanya upaya rekonsiliasi atau upaya perdamaian oleh sekolah dan pihak-pihak tertentu dengan cara mempertemukan pihak-pihak (siswa) yang berseteru. Meski pada kutipan tersebut masih dalam bentuk wacana, tapi setidaknya sudah ada usaha dari kedua sekolah untuk membawa pihak-pihak (siswa) yang berseteru tersebut menuju ke arah yang positif.

Solusi mengatasi kenakalan remaja yang ditawarkan pengarang selain berupa rekonsiliasi, yaitu berupa pemberian sanksi. Sanksi skorsing, salah satunya. Di bawah ini merupakan kutipan yang menggambarkan pemberian sanksi berupa skorsing dari

pihak sekolah bahkan dikeluarkan dari sekolah (DO).

“Firman ditangkap polisi. Bram di-DO”. Santi mencoba memberikan jawaban cepat. Yang lain cuma nginep satu malam di kantor polisi. Mereka semua kena skorsing. Tanri, Eko dan Goris yang paling lama. Satu bulan. Yang lainnya hanya satu dan dua minggu.“ (Fahd, 2013: 113)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah mencoba memberikan sanksi tegas pada pelajar yang melakukan pelanggaran berat, terlebih jika pelanggaran yang diperbuat adalah tawuran yang berujung memakan korban. Skorsing dan di keluarkan dari sekolah merupakan sanksi tingkat tinggi dari sekolah yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran berat berulang kali. Sikap ini ditempuh agar tidak memberi dampak buruk bagi pelajar lainnya. Namun jika pelanggaran yang dilakukan sudah sangat berat sampai korban terluka parah dan bahkan meninggalkan, maka pihak berwajib mau tidak mau harus turun tangan. Seperti pada kutipan novel berikut ini.

“Kasih Firman,” Santi mulai bercerita setelah kuminta. “Yang jelas, dia dikeluarkan dari sekolah. Drop out. Kabarnya dia juga akan di penjara cukup lama. Ancamannya dua tahun sampai tiga

tahun, tergantung tuntutan dan keputusan sidang di pengadilan. Anak Chibax yang dia bacok memang nggak meninggal, tapi belum sadar sampai hari ini. harapan hidupnya kecil. Luka di bahunya para kena bagian leher juga. Ngeri pokoknya!”(Fahd, 2013: 114)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Firman dikeluarkan dari sekolah atas pelanggaran berat yang dia lakukan yaitu melakukan pembacokan pada pelajar dari sekolah lain, sekolah SMK Citra Bangsa atau yang lebih dikenal dengan sebutan Chibanx, bahkan korban pembacokan disebutkan dalam novel belum sadar karena luka yang teramat parah. Tindakan pembacokan tersebut dia lakukan saat aksi tawuran, karena tersulut dendam dan benci dia menjadi kesetanan dan lupa diri. Pada kutipan di atas juga menyebutkan bahwa tokoh bernama “Firman” bukan hanya dikeluarkan dari sekolah, tapi juga dimasukkan ke dalam penjara.

Solusi-solusi di atas mungkin memang tidak 100% ampuh dalam menanggulangi pelajar yang terjerat/terjerumus perilaku *deliquen*, namun setidaknya dengan solusi-solusi menanggulangi kenakalan remaja seperti pada beberpa kasus yang disebutkan di

atas berharap tidak menular ke pelajar lainnya

PENUTUP

Kesimpulan

Wujud kenakalan remaja dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran, ada 3 macam, yaitu: kenakalan biasa/ringan, kenakalan sedang dan kenakalan berat/khusus. *Pertama*, kenakalan ringan/biasa, meliputi: mengumpat, mencaci maki, bersikap tidak sopan kepada orang yang lebih tua, senioritas, merokok, membolos, membawa senjata tajam yang tidak ada kaitannya dengan KBM. *Kedua*, kenakalan sedang, meliputi: minum-minuman keras. *Ketiga*, kenakalan berat/khusus, meliputi: tawuran, penganiayaan, pembunuhan, penyalahgunaan narkotika, pornografi, seks bebas, pelacuran/prostitusi, hamil di luar nikah.

Penyebab kenakalan remaja yang ditemukan dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran terdapat 3 penyebab. *Pertama*, keadaan keluarga, meliputi: keluarga bercerai-berai, diabaikan keluarga dan mendapat tindak kekerasan dari anggota keluarga. *Kedua*, pendidikan formal, meliputi: guru mencaci maki siswa, guru bersikap kasar dan guru kurang peduli terhadap siswa. *Ketiga*, keadaan masyarakat, meliputi:

teman memperkenalkan rokok, minum-minuman keras, narkoba dan video porno.

Solusi yang ditawarkan oleh pengarang untuk mengatasi kenakalan remaja dalam novel *Tak Sempurna* karya Fahd Djibran, meliputi: rekonsiliasi dan pemberian sanksi. Rekonsiliasi yaitu berupa rekonsiliasi antar sekolah dan rekonsiliasi pribadi. Sementara pemberian sanksi yaitu berupa skorsing, di keluarkan dari sekolah, di masukan ke dalam penjara.

Saran

Penelitian sosiologi sastra yang berfokus pada kenakalan remaja ini dapat dilakukan dalam novel sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan pada jenis karya sastra lain. Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk menafsirkan karya sastra berupa novel. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengembangkan dan menganalisis novel ini lebih dalam dengan prespektif telaah sastra lainnya, seperti psikologi sastra, kritik sastra, resepsi sastra dan pendekatan lainnya. Agar semakin banyak terdapat penelitian yang berkualitas dan memberi sumbangsih bagi perkembangan sastra Indonesia modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Djibran, Fahd, dkk. 2013. *Tak Sempurna*. Jakarta Selatan: Kurniaesa Publishing
- Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta